

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasulullah telah memimpin revolusi ilmu dan pemikiran di tengah masyarakat jahiliyah yang plural, masyarakat yang menyembah batu dan pohon, masyarakat yang menggantung nasib pada undian anak panah. Rasulullah merupakan pemimpin yang mampu mengubah semua kegelapan itu menuju ilmu, Rasulullah pernah bersabda

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu merupakan kewajiban atas setiap muslim” (HR. Ibnu Mājah, No. 224, dishahihkan oleh Syaikh Albani di dalam Shahih Ibnu Mājah).

Rasulullah begitu lemah lembut dalam memberikan pelajaran kepada para sahabat. Salah satu contohnya, yaitu ketika ada seorang laki-laki Arab badui yang kencing di dalam Masjid. Sahabat yang melihatnya merasa marah dan ingin menegurnya dan mengusirnya, tetapi Rasulullah melarangnya dan menyuruh untuk menunggu sampai laki-laki badui itu selesai kencing. Setelah itu, Rasulullah menyuruh sahabat untuk mengambil air dan menyiramnya ke tempat di mana laki-laki tadi kencing. Selain kepada para sahabat Rasulullah juga bersifat lemah-lembut kepada anak-anak. Ada sebuah cerita di mana Rasulullah pernah mengimami salat dengan menggendong cucu perempuannya, yaitu Umamah anak perempuan Zainab. Apabila beliau rukuk,

beliau meletakkannya, ketika berdiri beliau menggendongnya kembali. Riwayat cerita tersebut tercantum dalam hadis yang diriwayatkan oleh al-Bukhārī nomor 516.

Pembahasan tentang perempuan merupakan suatu hal yang tidak asing lagi, karena pembahasan tentang perempuan itu suatu hal yang menarik untuk menjadi bahan perbincangan. Secara khusus Allah juga telah mengabadikan sebuah surat tentang perempuan di dalam al-Quran yaitu QS. an-Nisa'. Surat tersebut secara khusus dapat dijadikan tuntunan dalam memperlakukan perempuan. Begitupun dengan hadis-hadis Rasulullah tidak sedikit yang membahas tentang perempuan.

Sebenarnya dari zaman dahulu perempuan itu diistimewakan dalam agama Islam. Mulai dari segi ibadah, Allah memberikan bonus bagi perempuan yaitu berupa menstruasi. Apabila seorang perempuan mengalami menstruasi maka gugur kewajiban shalatnya. Selain itu, Allah juga menjaga akhlak perempuan, Allah memerintahkan untuk mengenakan hijab, bahkan aurat anak perempuan adalah seluruh tubuh kecuali wajah dan kedua telapak tangan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa pada masa Rasulullah seorang anak perempuan merupakan aib bagi keluarganya. Hampir semua orang Arab pada zaman itu membunuh bayi perempuan, bahkan ada yang menguburnya hidup-hidup. Jika seorang ibu akan melahirkan anaknya, ibu ini ditempatkan di tengah gurun sahara, sedangkan didekatnya ada lubang yang telah digali. Jika anak yang lahir berjenis kelamin perempuan, maka orang-orang sekitar bahkan ayahnya sendiri melemparkan bayi itu ke lubang yang telah disediakan,

kemudian bayi itu ditimbun dengan pasir. Sedangkan, jika yang dilahirkan anak laki-laki maka semua orang akan kembali ke rumah masing-masing dengan penuh rasa bangga. (Muhammad, 2002: 487).

Hal inilah yang menjadi salah satu sebab orang Arab pada zaman itu disebut dengan Jahiliyah. Islam kemudian datang untuk menghentikan hal yang hina tersebut, bahkan Rasulullah sendiri telah memperlakukan perempuan secara hormat, memberi hak yang sama dan juga memberi kebebasan dalam berpendapat. Sebagaimana buktinya diaturnya bagian perempuan dalam masalah waris, memberikan hak sepenuhnya kepada anak perempuan untuk menolak atau menerima pinangan untuk menikah. (Muhammad, 2002: 487)

Indonesia pada zaman dulu juga menganggap perempuan hina. Perempuan di Indonesia pada saat itu tidak disekolahkan, bahkan dalam istilah jawa ada istilah 3 M yang ditujukan kepada anak perempuan. Tiga M itu adalah *macak, manak, masak*. Kebanyakan orang-orang pada zaman itu menganggap anak perempuan itu hanya pantas untuk berdandan, membuat anak dan memasak, sehingga para orang tua tidak menyekolahkan anak perempuan mereka. Hanya orang-orang yang terpendang atau orang yang memiliki kedudukan yang menyekolahkan anak perempuannya.

Dalam sebuah hadis Rasulullah juga menjelaskan tentang perempuan, yaitu

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: حَدَّثَنِي مَالِكٌ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الْأَعْرَجِ، عَنَّا أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «الْمَرْأَةُ كَالضِّلَعِ، إِنْ أَقَمْتَهَا كَسَرْتَهَا، وَإِنْ اسْتَمْتَعْتَ بِهَا اسْتَمْتَعْتَ بِهَا وَفِيهَا عَوْجٌ»

Artinya : *Aziz bin Abdullah telah bercerita kepada kami, ia berkata : Malik telah bercerita kepadaku, dari Abu al-Zinadi, al-A'raj, dan dari Abi Hurairah, sesungguhnya Rasulullah telah bersabda : “Perempuan itu bagaikan tulang rusuk, apabila kamu memaksa untuk meluruskannya, niscaya kamu akan mematahkannya, dan jika kamu bersikap baik, maka kamu dapat berdekatan dengannya, meski padanya ketidak sempurnaan.”* (HR. al-Bukhārī No. 5184).

Mendidik perempuan bukanlah perkara yang mudah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam hadis riwayat al-Bukhārī nomor 5184. Oleh sebab itu, perlu mengetahui cara-cara atau metode yang digunakan Rasulullah dalam mendidik perempuan melalui hadis-hadisnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana isi dalam hadis-hadis tentang perempuan riwayat al-Bukhārī dengan analisis gender ?
2. Bagaimana metode Rasulullah dalam mendidik perempuan berdasarkan hadis-hadis tentang perempuan riwayat al-Bukhārī dengan analisis gender?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengidentifikasi isi dari hadis-hadis riwayat al-Bukhārī tentang perempuan dengan analisis gender.

2. Menemukan metode-metode yang digunakan Rasulullah dalam mendidik perempuan.

Adapun penelitian ini juga memiliki beberapa kegunaan, di antaranya

1. Aspek keilmuan (teoritis), penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengayaan pengetahuan dan informasi tentang metode pendidikan Rasulullah terhadap perempuan, sehingga dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang lebih lanjut.
2. Aspek penerapan (praktis), penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam perkembangan dan perbaikan wacana kependidikan dan keagamaan dalam bidang ilmu akhlak.

D. Sistematika Pembahasan

Bab I, berisi pendahuluan, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan asal-usul penelitian ini dilakukan. Selain itu, juga menguraikan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, menguraikan tinjauan pustaka terdahulu sekaligus akan menjelaskan kerangka teori yang terkait dengan penelitian ini.

Bab III, yaitu menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari jenis penelitian, sumber

penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai hadis-hadis Rasulullah yang terkait dengan perempuan.

Bab V, berisikan simpulan dari hasil penelitian ini. Selain itu, juga berisikan saran dan penutup.